



ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Rina Soviana
11.1042.1048

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2016

Abstract

This research was performed to examine the effect of financial performance on the stock return by Real Estate and Property Company listed in the Indonesia Stock Exchange period 2010 - 2014. independent variable in this study is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity. While the dependent variable in this study is Stock Return.

The sample in this study consisted of 30 Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2010 to 2014. The sampling technique used was purposive sampling criteria include: automotive companies listed on the Stock Exchange the period 2010 - 2014, provides financial statement data from the years 2010 - 2014, and the company has a complete financial statement data from 2010 to 2014. Data obtained from the publication ICMD and official website BEI (www.idx.co.id). The analysis technique used is multiple regression analysis. Hypothesis testing is performed with partial t test, with a significance level of 5%.

The results of multiple regression analysis showed that Effect of partial indicates that the Current Ratio no effect on Stock Return, Return on Equity Ratio no effect on Stock Return, while Debt on Equity Ratio Stock significant effect.

Keyword: Return, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham yang dilakukan oleh perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2010 – 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria meliputi: perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014, menyediakan data laporan keuangan dari tahun 2010 – 2014, dan perusahaan mempunyai data laporan keuangan lengkap 2010 – 2014. Data diperoleh dari publikasi ICMD dan situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji parsial t, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% .

Hasil penelitian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham, *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: *Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Eq*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang berkembang pesat diikuti oleh persaingan bisnis yang ketat dapat terlihat dari semakin banyaknya bisnis yang bermunculan dengan menawarkan keunggulan bersaing dari para kompetitor. Hal tersebut mengakibatkan ketidakpastian di masa depan, untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan kekuatan lebih dari masing-masing perusahaan untuk mengembangkan serta mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Untuk itu diperlukan tambahan modal yang lebih banyak untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan. Terdapat berbagai cara untuk menambah sumber pendanaan perusahaan, salah satunya yaitu dengan berinvestasi.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat.

Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam

pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham (Suharli, 2004). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka.

Investor dalam berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat seberapa besar *return* yang dihasilkan oleh perusahaan tetapi mereka harus terlebih dahulu mengetahui konsep dasar dalam berinvestasi. Dengan memahami konsep dasar investasi, investor akan mempunyai landasan berpijak dalam setiap pengambilan keputusan. Secara khusus Tandelilin (2001:24) mengemukakan bahwa dasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan tersebut adalah linier dan searah, artinya bahwa semakin tinggi *return* suatu investasi akan membawa risiko yang tinggi juga. Investor dalam membuat keputusan investasi juga mempertimbangkan skala/ukuran besar kecilnya perusahaan (*size*). Artinya mereka akan cenderung memilih perusahaan besar. Pemilihan ini didasari oleh anggapan bahwa perusahaan besar dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih baik dalam memiliki akses kepasar modal

Investor dalam memperoleh keuntungan yang besar harus melakukan analisis keuangan yang tepat berdasarkan perkembangan saat ini. Keuntungan suatu investasi harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan tepat. Adapun suatu investasi harus melihat dari keadaan perusahaan yang akan diinvestasi. Dalam menganalisa suatu perusahaan seorang investor harus mengetahui keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagaimana rasio keuangan suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan yang perkembangannya sangat bergantung pada modal yang diperoleh dari investor adalah perusahaan real estate and property. Bisnis real estate and property adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Meskipun demikian, dalam kenyataannya sektor ini cukup diminati oleh banyak kalangan pengusaha dan mendapat dukungan penuh dari perbankan yang menyediakan portofolio kreditnya untuk properti. Investasi dalam bidang real estate and property ini masih menjadi pilihan utama kebanyakan orang, sebab orang beranggapan bahwa itu adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan uang dikarenakan harga tanah yang cenderung naik setiap tahunnya. Tingginya tingkat pertumbuhan industri real estate and property di Indonesia pasca krisis yang terjadi pada tahun 2008 ditandai dengan banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan, apartment, perumahan, perkantoran serta gedung-gedung. Investasi di bidang property pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Anastasia,dkk; 2003). Berikut merupakan grafik perbandingan nilai rata-rata return saham dari sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011

Hal tersebut tentunya berdampak terhadap kinerja perusahaan khususnya tingkat *return* saham yang dihasilkan setiap tahunnya. Berdasarkan data bursa efek Indonesia tahun 2003-2012, perkembangan rata-rata *return* saham perusahaan pada industri *real estate* dan *property* dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 1.1
Presentase Rata-rata Return Saham Industri *Real Estate* dan *Property*
Tahun 2003-2012



Sumber: ICMD 2012, data diolah

Dari gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham perusahaan pada industri *real estate* dan *property* selama periode 2003-2012, pada tahun 2003 rata-rata *return* saham sebesar 26,46%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan yakni tingkat rata-rata *return* saham dihasilkan hanya sebesar 21%, dan di tahun 2005 rata-rata perusahaan pada industri *real estate* dan *property* mengalami kerugian yakni sebesar -2,74%. Pada tahun 2006 tingkat rata-rata *return* saham perusahaan mengalami peningkatan sampai posisi 6,04%, terus meningkat pada tahun 2007 sebesar 14,07%, hingga tahun 2008, saat terjadi krisis keuangan, industri *real estate* dan *property* ikut anjlok dan menghasilkan rata-rata *return* saham yang negatif atau mengalami kerugian sebesar -8,11%. Seiring dengan perbaikan kondisi perekonomian nasional, pada tahun 2009, 2010, dan

2011, industri *real estate* dan *property* menghasilkan tingkat rata-rata *return* saham yang positif yakni masing-masing sebesar 9,29%; 16,38%; dan 17,41%. Pada tahun 2012 rata-rata *return* saham terjadi penurunan sampai pada tingkat 8,84%.

Pemodal membeli saham, berarti mereka membeli prospek perusahaan, kalau prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan meningkat. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik, maka nilai perusahaan akan meningkat akibatnya harga saham juga akan meningkat (Toto Sugiharto, 2004: 115) Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan return yang baik pula karena semakin tingginya return, maka akan semakin tinggi pula nilai dari suatu kinerja keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai alat analisis yang digunakan untuk melakukan suatu investasi bagi investor, dengan laporan keuangan seorang investor akan menganalisis apa yang harus dilakukan dalam berinvestasi.

Rasio keuangan memiliki fungsi untuk melihat bagaimana *return* saham suatu investasi dapat menjadi pilihan yang tepat dalam melakukan investasi, untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian yang lebih baik lagi. Maka perlu adanya suatu penelitian yang baru lagi, untuk membuktikan apakah pada saat ini masih digunakan analisis rasio keuangan sebagai pedoman atau acuan dalam menanamkan sahamnya bagi para investor.

Debt to equity merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (Ciaran Walsh 2004). Menurut Brealey et al., (2001:490) "*Leverage ratio is measure how much financial leverage the firm has taken on debt to equity*"

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*). Rasio Likuiditas pada pembahasan ini diwakili oleh current ratio. Menurut John B. Guerard Jr. "*current ratio is obtained by dividing the current liabilities into the current assets*". Menurut Frank J & Pamela P "*The current ratio indicates the firm's ability to meet or cover its current liabilities using its current assets*"

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas dan merupakan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Menurut Pradhono dan Jogi C. Christiawan (2004) analisis rasio keuangan akan membantu manajemen dalam (1) melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan lain (dalam satu industri) dan (2) mengevaluasi operasi perusahaan setiap waktu.

Analisa fundamental atas kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham sangatlah diperlukan, karena analisis fundamental ini bertolak dari anggapan bahwa investor adalah makhluk rasional sehingga mereka akan selalu mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Dalam menganalisa hal tersebut dapat digunakan analisa rasio, seperti Rasio Leverage (diwakili oleh *debt to equity*), rasio Likuiditas (diwakili oleh *current ratio*), Rasio Profitabilitas (diwakili oleh *return on equity*).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio aktivitas dan rasio pasar.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan dengan return saham dengan menggunakan berbagai alat ukur. Diantaranya adalah Rahma (2010), Wijayanti (2010) melakukan penelitian mengenai perbandingan pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian saham (return saham). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Rauf (2011) diperoleh hasil bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Arlian (2009) diperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham serta penelitian yang dilakukan Arlian (2009) dengan hasil penelitian yaitu ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, yang didalamnya akan membahas mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

3.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2010:59) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam- macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supomo,1999:63).Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang di ukur dengan *Return Saham*

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supomo, 1999: 63). Variabel- variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel DER, CR, dan ROE.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan dari satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi tersebut,

kemudian juga disertai cara pengukuran variabel yang digunakan menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis. Uraian definisi

operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik (Henry Simamora, 2000 :533).

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2007:72).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari jumlah laba yang diperoleh dari investasi per dolar, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemilik

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

4. *Return Saham*

Return merupakan pengembalian suatu hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return diukur dengan satuan persen. Penggunaan satuan persen untuk mengukur return bertujuan menyetarakan (ekuivalensi) dari semua saham yang diobservasi.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypotesis testing*) yaitu penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditentukan diawal penelitian (Hartono, 2005).

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang didasarkan pada analisis dengan pendeskripsian faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang dimaksudkan sebagai pendukung untuk analisis metode kuantitatif. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian. Sedangkan muara penelitian ini adalah penelitian pustaka.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan *property* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi data *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*.

3.5 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, misalnya apa yang menjadi populasi, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel, dan lokasi sampel.

3.5.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Kuncoro (2006) adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen merupakan unit terkecil yang menjadi sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2014

3.5.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:73) “adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Hal ini berarti sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian dan terpilih untuk menjadi sampel dalam penelitian bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana atau waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2014
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *de listing* selama tahun pengamatan 2010-2014.
3. Perusahaan tersebut mempunyai data lengkap yang dibutuhkan selama kurun waktu pengamatan.

Tabel 3.1

Kreteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Property

No	Kreteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2014	50
2	Perusahaan tersebut tidak mengalami <i>de listing</i> selama tahun pengamatan 2010-2014.	50
3	Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2014	30
4	Perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap tentang laporan keuangan selama tahun 2010-2014	30

4. Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 38 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar Sampel 30 Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI

No	Kode	NAMA EMITEN
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
5	BKSL	Sentul City (formerly Bukit Sentul) Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	COWL	Cowell Development Tbk
8	CTRP	Ciputra Property Tbk
9	CTRS	Ciputra Surya Tbk
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk
11	DILD	Intiland Development (Dharmala Intiland) Tbk
12	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
13	ELTY	Bakrieland Development Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
22	MKPI	Metropolitan Kentjana TBK
23	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
24	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
27	RDTX	Roda Vivatex Tbk
28	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
29	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
30	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Prosedur pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data - data laporan keuangan pada perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa perhitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan

3.7 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Model analisis kuantitatif yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan persoalan yang ingin dijawab serta hipotesis yang diajukan meliputi:

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* versi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh DER, CR, dan ROE terhadap return Saham. Sebelum analisa regresi berganda dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi ,maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011).

Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diajukan dalam penelitian, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data yang akan dianalisis merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah analisis model penelitian. Suatu model penelitian yang baik adalah yang memiliki kriteria distribusi data yang normal atau mendekati normal (Santoso, 2001 dalam Indratnani).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 Ghozali (2011). Adapun kriterianya adalah sbb :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa data tidak berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas di

dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian yang digunakan. Deteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer, yaitu dengan meregrasikan absolute residual dan variable independen.e

Apabila berdasarkan hasil pengujian variabel independent mempunyai nilai probabilitas (p value) > 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian tersebut telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain dapat juga disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut telah terpenuhi (Ghozali, 2011).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana Return saham (RS) sebagai variabel dependen sedangkan DER, CR, ROE dan SIZE sebagai variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dengan:

$$Y = \text{Variabel Dependen (RS)}$$

- b0 = Konstanta
- X1 = *Debt To Equity (DER)*
- X2 = *Current Ratio (CR)*
- X3 = *Return To Equity (ROE)*
- e = Faktor kesalahan
- bi,b2 = Koefisien regresi parsial

Dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, dapat diperoleh koefisien b_1, \dots, b_3 , sehingga model yang menyatakan pengaruh antara faktor-faktor profitabilitas dapat ditunjukkan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dengan menggunakan uji statistik untuk menjelaskan hubungan antara data yang diperoleh dengan landasan teori yang digunakan, meliputi uraian-uraian secara sistematis.

Tahap-tahap analisis data sebagai berikut: mengumpulkan data mentah yang diperlukan, melakukan penyuntingan data mentah yang terkumpul, melakukan koding untuk data yang sudah disunting, membuat tabulasi. Untuk mengetahui ditolak atau tidak hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t).

3.7.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut

a. $H_0 = b_1 = 0,$

Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_0 = b_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung}

dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ selanjutnya dari hasil perhitungan ternyata:

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tak-bebas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Digunakan rumus sebagai berikut.

$$FP = R^2 \dots\dots\dots (\text{Sujana, 2003 : 383})$$

FP = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat Dari Nilai Koefisien Korelasi

Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variasi variabel bebas yang diteliti terhadap variansi variabel tak-bebas. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin mendekati satu, disimpulkan sumbangan variabel bebas terhadap variansi variable tak bebas semakin besar.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah umum perusahaan *real estate* dan *property*.

Industri *real estate* dan *property* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen.

Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Sedangkan definisi *property* menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, *property* adalah industri *real estate* ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Produk yang dihasilkan dari industri *real estate dan property* sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelanjaan berupa *mall*, *plaza*, atau *trade center*. Perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan gedung perkantoran (*office building*) termasuk dalam *landed property*. Sedangkan *mall*, *plaza*, atau *trade center* termasuk dalam *commercial building*.

Perusahaan *real estate dan property* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri *real estate dan property* begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Diawal tahun 1968, industri *real estate dan property* mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri *real estate dan property* sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 berjumlah 30 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor *real estate dan property* tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor *real estate dan property* dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor *real estate dan property* yang memperluas *landbank* (aset berupa tanah), melakukan ekspansi bisnis, dan hingga tahun 2009 sektor *real estate dan property* yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 41 perusahaan.

4.1.2 Aktivitas Perusahaan *Real Estate dan Property*

Industri *real estate dan property* memiliki berbagai aktivitas dalam operasionalnya. Secara umum, kegiatan usaha pada industri *real estate dan property* adalah sebagai berikut:

1. Bertindak atas nama pemilik dalam segala hal mengenai pemeliharaan dan pengelolaan baik rumah tinggal, kondominium *apartment*, dan bangunan lainnya.

2. Industri *real estate dan property* bertindak untuk mengelola proyek-proyek pembangunan dan pengembangan, melakukan perbaikan dan pemeliharaan gedung.
3. Bergerak dalam bidang usaha pengembang dan pembangunan (*real estate*) dengan melakukan investasi melalui anak perusahaan.
4. Usaha konstruksi dan pembangunan *real estate* serta perdagangan umum.
5. Persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan, *apartment* dan *hotel*, pembangunan perumahan, *hotel*, dan *apartment* beserta segala fasilitasnya.
6. Menjalankan usaha di bidang kawasan industri berikut sarana penunjangnya, seperti pembangunan perumahan atau *apartment*, perkantoran/pertokoan, pembangunan dan pengelolaan instalasi air bersih, limbah, telepon, listrik, penyediaan fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan industri, serta ekspor dan impor barang.
7. Pengembangan kota (*urban development*), yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung.
8. Pengembangan *real estate*, golf dan *country club*, serta kantor dan perdagangan.
9. Pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

Adapun secara umum, industri *real estate* dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sektor perkebunan, pertambangan, dan perhutanan (perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, kehutanan, pertambangan batubara, dan lain-lain).
2. Sektor perumahan (rumah tinggal, perumahan multifungsi, kompleks *real estate*, dan lain-lain).
3. Sektor komersial (pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, *apartment*, *hotel*, *trade center*, dan lain-lain).
4. Sektor industri (komplek perindustrian, baik industri berat, menengah, dan ringan, dan lain-lain).

Industri *property*, terdiri dari *property* komersial dan *property* non komersial. Didalam perusahaan, *property* terbagi kedalam tiga bagian, yaitu *property* berwujud, *property* tidak berwujud, dan surat berharga. *Property* berwujud dibagi menjadi dua bagian, yaitu *real property* yang merupakan perusahaan pengembangan tanah, bangunan, dan lain-lain, dan *personal property* yang meliputi mesin, peralatan, perlengkapan dan furnitur, barang bergerak, peralatan operasional, dan perhiasan. *Property* tidak berwujud meliputi *goodwill*, hak paten, *franchises*, merek dagang, hak cipta, dan proses kepemilikan. Adapun surat berharga meliputi saham, investasi, deposito, dan piutang dagang.

Beberapa jenis usaha industri *real estate dan property* meliputi:

1. Penilaian, yaitu profesional penilaian layanan.
2. *Brokerages*, yaitu membantu pembeli dan penjual dalam transaksi.

3. Pengembangan, yaitu meningkatkan lahan untuk penggunaan dengan menambahkan atau mengganti bangunan.
4. Manajemen properti, yaitu pengelola properti untuk pemiliknya.
5. Layanan relokasi, yaitu relokasi orang atau usaha negara yang berbeda

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan *Real Erstate* dan *Property* yang terdaftar di BEI. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- b. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- c. Menyediakan laporan keuangan yang sudah diaudit dan *annual report* tahun 2010-2014.
- d. Selama tahun 2010-2014 perusahaan tidak di delisted.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian adalah 30 perusahaan *Real Erstate* dan *Property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Adapun hasil penelitian disajikan dalam bentuk diskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.2.1 Analisis Statistik Diskripsi

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Astuti, 2012).

Berdasarkan data dari profil 30 perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat data yang digunakan dalam penelitian ini.. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	150	,02	2,85	,8353	,53550
CR	150	,19	9,70	2,1552	1,77026
ROE	150	-,27	,54	,1168	,11072
RETURN	150	-,65	11,58	,4373	1,14328
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Lampiran 7, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan adalah 150 pengamatan, yaitu 30 perusahaan yang diamati selama periode 2010 - 2014 (5 tahun penelitian).
2. Variabel rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt To Equity Rasio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yaitu pada perusahaan Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 2,85 yaitu pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) pada tahun 2012 dengan rata-rata sebesar 0,8353 dan standar deviasi 0,53550. Nilai standar deviasi 0,53550 yang tidak jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 0,8353 menunjukkan nilai DER positif artinya perusahaan mampu membayar kewajiban hutang.
3. Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 yaitu pada perusahaan Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 9,70 yaitu pada perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) pada tahun 2010 dengan rata-rata sebesar 2,1552 dan standar deviasi 1,77026. Nilai standar deviasi 1,77026 yang tidak jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 2,1552 menunjukkan nilai CR positif artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam membayar utang jangka pendeknya.
4. Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,27 yaitu pada perusahaan Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 0,54 yaitu pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 0,1168 dan standar deviasinya 0,11072. Nilai standar deviasi 0,11072 yang tidak jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat

digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 0,1168 menunjukkan nilai ROE positif artinya sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan keuntungan.

5. Variabel Return Saham perusahaan memiliki nilai minimum sebesar $-0,65$ yaitu pada perusahaan Cowell Development Tbk (CWOL) pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 11,58 yaitu pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 0,4373 dan standar deviasinya 1,14328. Nilai standar deviasi 1,14328 yang jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata tidak dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan agar model regresi dapat disebut model regresi yang baik. Untuk dapat dikatakan memenuhi kriteria model yang baik ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh suatu data dan variabel. Asumsi tersebut adalah bahwa variabel haruslah normal, tidak ada multikolinearitas serta tidak ada heteroskedastisitas. Apabila syarat tersebut telah terpenuhi barulah dapat dilakukan prosedur statistik menggunakan analisis parametrik.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diajukan dalam penelitian, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data yang akan dianalisis merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah analisis model penelitian. Suatu model penelitian yang baik adalah yang memiliki kriteria distribusi data yang normal atau mendekati normal (Santoso, 2001).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 Ghozali (2011). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	CR	ROE	RETURN
N		150	150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8353	2,1552	,1168	,4373
	Std. Deviation	,53550	1,77026	,11072	1,14328
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,195	,086	,213
	Positive	,083	,195	,073	,213
	Negative	-,067	-,133	-,086	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		1,017	2,387	1,050	2,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,252	,000	,220	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 8, 2015

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan 2 (DUA) variabel yaitu *DER* dan *ROE* mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,252 dan 0,220. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada hanya dua variabel yang digunakan terdistribusi normal sementara dua variabel lainnya yaitu: *CR* dan *Return* menunjukkan data yang terdistribusi tidak normal, dimana ketiga variabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000

Variabel yang terdistribusi tidak normal tersebut (*CR* dan *Return*) dikarenakan perusahaan yang listed di BEI periode 2010-2014 mempunyai fluktuasi data yang tidak stabil artinya banyak data rasio yang menimbulkan angka yang bias (fluktuasi data antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya sangat tinggi). Karena terdapat dua variabel yang berdistribusi tidak normal (*CR* dan *Return*), dilakukan teknik menormalkan distribusi data dalam bentuk transformasi bentuk *Square Root* (SQRT).

Secara rinci hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov berdasar data *transform-SQRT* dari masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas 2 (SQRT)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	NCR	ROE	NRETURN
N		150	150	150	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8353	,2032	,1168	-,4433
	Std. Deviation	,53550	,34516	,11072	,57437
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,051	,086	,121
	Positive	,083	,048	,073	,052
	Negative	-,067	-,051	-,086	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,017	,619	1,050	1,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		,252	,838	,220	,101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 8, 2015

Pada uji Kolmogorov-Smirnov data *transform-SQRT* diatas terlihat bahwa signifikansi seluruh variabel berada diatas batas α (standar error) yakni sebesar 0,05 dimana variabel *DER* memiliki nilai signifikansi 0,252 (didas 0,05), variabel *NCR* sebesar 0,838 (didas 0,05), *ROE* sebesar 0,220 (didas 0,05) dan variabel *NRETURN* sebesar 0,101 (didas 0,05). Hal ini membuktikan bahwa data dari variabel yang diteliti memiliki distribusi yang normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam sebuah model penelitian adalah tidak adanya gejala multikolinieritas di antara variabel – variabel independennya. Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapat korelasi atau hubungan antar sesama variable independent yang ada pada suatu model penelitian. Apabila dalam suatu model penelitian terjadi gejala multikolinieritas, berarti antara variable independent saling berkorelasi, sehingga sangat sulit untuk diketahui variabel manakah yang mempengaruhi variabel dependen Ghozali (2012:105).

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2012:106). Adapun hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas (Coefficients)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,765	,125		-6,139	,000		
	DER	,270	,118	,248	2,278	,025	,771	1,297
	NCR	,004	,168	,002	,023	,981	,938	1,066
	ROE	,783	,658	,128	1,190	,237	,793	1,262

a. Dependent Variable: NRETURN

Sumber : Lampiran 8, 201

Dari tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil output dari SPSS untuk VIF dan Tolerance mengidentifikasi tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Hal tersebut karena nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10, sehingga secara keseluruhan masing-masing variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian yang digunakan. Deteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer, yaitu dengan meregrasikan absolute residual dan variable independen.

Apabila berdasarkan hasil pengujian variabel independent mempunyai nilai probabilitas (p value) > 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian tersebut telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain dapat juga disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut telah terpenuhi (Ghozali, 2011). Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,009	,201		-,047	,963		
	DER	,005	,188	,002	,026	,980	,835	1,197
	NCR	,028	,275	,009	,101	,920	,932	1,073
	ROE	-,002	,877	,000	-,002	,998	,892	1,121

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Lampiran 8, 2015

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ jadi variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dengan residual, artinya residual konstan tidak mengikuti perubahan variabel bebas sehingga dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (DER, CR, dan ROE) terhadap Return Saham. Pengujian ini dilihat dari *variable in the equation*, dimana nilai pada kolom *Significant (Sig)* dibandingkan dengan alpha (α) 5% (Ghozali, 2012:343). Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 4.6

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	-.765	,125		-6,139	,000		
	DER	,270	,118	,248	2,278	,025	,771	1,297
	NCR	,004	,168	,002	,023	,981	,938	1,066
	ROE	,783	,658	,128	1,190	,237	,793	1,262

a. Dependent Variable: NRETURN

Sumber : Lampiran 9, 2015

Dari hasil tabel diatas persamaan untuk membentuk model regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *unstandardized coefficient* di kolom beta. Dari nilai tersebut dapat dibentuk model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -0,765 + 0,270\text{DER} + 0,004\text{NCR} + 0,783\text{ROE}$$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh hasil uji regresi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

H1 : Rasio *Leverage* (DER), pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 ditolak atau Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh positif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

H2 : Rasio Likuiditas (CR), pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti

H2 ditolak atau Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

H3 : Rasio Profitabilitas (ROE), pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H3 ditolak atau Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

4.2.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Agar dapat membuktikan pengaruh antara *DER*, *CR* dan *ROE* terhadap Return Saham secara parsial maka dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji pengaruh parsial dari variabel *DER*, *CR* dan *ROE* terhadap Return Saham dilakukan uji t.

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka digunakan uji t, dimana $df = n - k - 1 = 150 - 1 - 1 = 148$, maka $t_{tabel} = 1,97612$ (lampiran 10).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Keputusan Hipotesis :

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} masing-masing variabel bervariasi, dengan tingkat nilai $t_{tabel} = 1,97612$.

1. Variabel *DER* dengan nilai $2,278 > 1,97612$ dan signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen (*DER*) berpengaruh terhadap Return Saham
2. Variabel *CR* dengan nilai $0,023 < 1,97612$ dan signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen (*CR*) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
3. Variabel *ROE* dengan nilai $1,190 < 1,97612$ dan signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen (*ROE*) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa mampu variabel independen *DER*, *CR* dan *ROE* menjelaskan. variabel dependen adalah *Return Saham*. Koefisien determinasi memiliki besaran angka 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memberikan informasi yang semakin dapat memprediksi variabel terikat.

Tabel 4.7

2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 ^a	,106	,078	,55138	2,409

a. Predictors: (Constant), ROE, NCR, DER

b. Dependent Variable: NRETURN

Sumber : Lampiran 9, 2015

Setelah rhitung diketahui sebesar 0,325 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan R^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,325)^2 \times 100\% \\ &= 0,106 \times 100\% \\ &= 10,6\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 10,6% dan selebihnya yang 89,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (*DER*, *CR* dan *ROE*) terhadap return saham pada 30 perusahaan *Real Estate dan Properti* yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Hasil dari pengujian statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return Saham*

Variabel leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity (*DER*) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 yang nilainya

lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Semakin tinggi DER ini berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Kreditor jangka panjang umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil.

Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Kholifah (2008) dan IG.K.A. Ulupui(2005) yang mengatakan semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat, tentunya hal ini akan mempengaruhi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya DER juga akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang. Dengan kata lain DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat di katakan bahwa DER juga mempengaruhi harga saham serta return saham.

4.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Return Saham

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik maka sahamnya akan di minati oleh investor dan harganya meningkat (Hariyanto dan Sudomo,2001:212), jika harga saham meningkat maka *return* saham yang di peroleh investor semakin tinggi.

Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian IG.K.A. Ulupui (2005), yang membuktikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.3.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) Terhadap Return Saham

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Husnan (2006 : 317) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya *return/* harga saham dipasar modal, akan menyebabkan daya tarik bagi investor untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan harga saham akan naik dan permintaan akan kepemilikan saham pun bertambah. Jika permintaan saham meningkat maka saham akan naik (Sunarto dan Fardhan, 2002:71). Kenaikan harga saham perusahaan akan diikuti oleh kenaikan *return* saham yang diperoleh investor. ROE diperoleh dengan cara membandingkan antara Net Income After Tax (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, peningkatan ROE berarti disisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return saham yang akan diterima investor. Maka nilai return saham juga akan mengalami peningkatan (Okta Ayu Lestari, 2010).

Sedangkan penelitian IG.K.A.Ulupui (2005) dan Nur Kholifah (2008) mengatakan semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan IG.K.A.Ulupui (2005) dan Nur Kholifah (2008) mengatakan semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keu

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity (*DER*) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Semakin tinggi DER ini berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Kreditor jangka panjang umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil.

Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Kholifah (2008) dan IG.K.A. Ulupui(2005) yang mengatakan semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat, tentunya hal ini akan mempengaruhi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya DER juga akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang. Dengan kata lain DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat di katakan bahwa DER juga mempengaruhi harga saham serta return saham.

2. Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik maka sahamnya akan di minati oleh investor dan harganya meningkat (Hariyanto dan Sudomo,2001:212), jika harga saham meningkat maka *return* saham yang di peroleh investor semakin tinggi.

Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian IG.K.A. Ulupui (2005), yang membuktikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return Saham.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Husnan (2006 : 317) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya *return/* harga saham dipasar modal, akan menyebabkan daya tarik bagi investor untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan harga saham akan naik dan permintaan akan kepemilikan saham pun bertambah. Jika permintaan saham meningkat maka saham akan naik (Sunarto dan Fardhan, 2002:71). Kenaikan harga saham perusahaan akan diikuti oleh kenaikan *return* saham yang diperoleh investor. ROE diperoleh dengan cara membandingkan antara Net Income After Tax (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, peningkatan ROE berarti disisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan.

Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return saham yang akan di terima investor. Maka nilai return saham juga akan mengalami peningkatan (Okta Ayu Lestari, 2010).

Sedangkan penelitian IG.K.A.Ulupui (2005) dan Nur Kholifah (2008) mengatakan semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan IG.K.A.Ulupui (2005) dan Nur Kholifah (2008) mengatakan semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

Pengumuman mengenai harga pasar saham pada tiap periode merupakan salah satu informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profit perusahaan. Profit perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menunukkan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu, penelitian yang akan datang juga diharapkan menambah rasio keuangan lainnya

sebagai variabel independen, karena dimungkinkan kinerja keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto,. 2001. **Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume.2.No.2.
- Anastasia Dkk. 2003. **Analisa Faktor Fundamental (ROA, ROE, PBV, DER, β , r) dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Harga Saham Properti di BEI**. Jurnal. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ang, Robbet, 1997 **Buku pintar: Pasar Modal Indonesia**, Jakarta: Media Soft Indonesia
- Anoraga, Pandji. 2002. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta. Rineka Cipta
- Anggraeni, Silvia, Toto Sugiharto, 2004, "**Analisis Z Skor Untuk penilaian Kinerja keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Di BEJ**", Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Arini, Riska Irva. 2009. **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008**.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bodie, dkk.2006. "**Investment Buku I**". Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Farid Harianto dan Siswono Sudomo,2001, **Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia, P.T. Bursa Efek Indonesia**, Jakarta .
- Dewi Astuti., 2004, **Manjemen Keuangan Perusahaan**, Cetakan Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwi Prastowo & Yulianti, Risqi. 2002. **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**.Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Jakarta: Erlangga
- Hartono, Jogiyanto, 2005. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi 5, Yogyakarta : BPF
- Hastuti, T.D. 2005.**Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)**. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 238-247
- Henry Simamora. 2000, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- Jumingan. 2009. "**Analisis Laporan Keuangan**". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. **Manajemen Perbankan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta : Erlangga.

- Kinanti Lesinta, Nasrizal Akbar dan Kamaliah 2009. **Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Ekonomi*. Volume 17. Nomor 3.
- Masidonda, Jaelani La, Ghozali Maski, dan M.S. Idrus, 2001. **Analisis VariabelVariabel yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan dan Pengaruhnya Bersama Beban Bunga, Return On Asset Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri**, *Telaah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Volume 2 Nomor 1. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Mulyadi. 2006. **Akuntansi Manajemen**. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Panggabean, Raja Lambas J.2005, “**Analisis Perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap Harga saham LQ 45 di Bursa Efek “**, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume.3, No.5, Juni.
- Riyanto, Bambang. 2001, **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi Keempat,. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih.2001 **SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik secara Profesional**, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Suad Husnan,2006, **Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas**, Edisi 111, cetakan 2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudarma, Made. 2003. **Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern, Faktor Ekstern, Terhadap struktur modal dan nilai perusahaan**, Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Sujoko. 2007. **Metode Penelitian Untuk Akuntansi**. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- S. Munawir. 2007. “**Analisa laporan keuangan. Edisi keempat**”. Yogyakarta: liberty.
- Supomo, B. 1999. **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**. Jakarta :BPFE
- Sudjana, 2003. **Metode Statistika**, Bandung: Rineka Cipta
- Sukardi. 2005. **Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya**. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sucipto. 2003. **Penilaian Kinerja Keuangan**, Universitas Sumatera Utara.
- Sutrisno. 2003. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Yogyakarta : EKONISIA
- Sunarto, 2002. **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI**. *Gema Stikubank*, Edisi 33 No.3 Hal 63-82.
- Suharli M. 2004. "**Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen "**. Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan). Jakarta.

- Tatik Mulyati, 2001, "**Peran financial leverage terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan,**" *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2: 55-65
- Tandelilin, Eduardus. 2001. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**. BPFE, Yogyakarta edisi pertama.
- Tjondro, Elisa. 2007. **Pengaruh Level of Assurance, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Struktur Modal Calon Debitur, dan Ukuran Bank Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank Indonesia**. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Volume 9. No.2. Jakarta
- Walsh, Ciaran. "**Key Manajemen ratios**". Edisi ketiga. Penerbit Erlangga. 2004
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2001. **Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Edisi Revisi Jilid 1**. Binarupa Aksara, Jakarta
- Wibisono, Haris. 2003. **Pengaruh earning manajemen terhadap kinerja di seputar SEO**.
- Widodo. Saniman. 2007. **Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham SYariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (.III) Tahun 2003-2005**. *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro

